



Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Dividen, dan Investment Opportunity Set Terhadap Konservatisme Akuntansi

Christine¹, Hengky Leon²

¹Universitas Widya Dharma Pontianak

²Universitas Widya Dharma Pontianak

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, kebijakan dividen, dan *investment opportunity set* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Bentuk penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai tahun 2020. Jumlah populasi sebanyak 194 perusahaan dimana sampel sebanyak 37 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data dengan metode *ordinary least square* menggunakan *software Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan, kebijakan dividen dan *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi. Hal ini dikarenakan pada nilai koefisien determinasi hanya sebesar enam persen sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam model penelitian ini

Kata Kunci: Konservatisme Akuntansi, Likuiditas, Kebijakan Dividen dan *Investment Opportunity Set*.

Abstract

This study aims to examine the effect of liquidity, dividend policy, and investment opportunity set on accounting conservatism in manufacturing sector companies on the Indonesia Stock Exchange. This form of research is associative research. The object used in this study was a manufacturing sector company on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2020. The total population is 194 companies where the sample is 37 companies using the purposive sampling method. Data analysis techniques with the ordinary least square method using Statistical Product and Service Solution (SPSS) software version 26. The results showed that liquidity had a positive effect on accounting conservatism. Meanwhile, dividend policies and investment opportunity set have no effect on accounting conservatism. For subsequent researchers, it is expected to be able to consider other factors that may affect accounting conservatism. This is because the value of the coefficient of determination is only six percent while the rest is influenced by other variables that are not tested in this research model.

Keywords: Accounting Conservatism, Liquidity, Dividend Policy and *Investment Opportunity Set*.



PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berperan penting dalam perekonomian di Indonesia karena perusahaan manufaktur memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi atau produk domestik, menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat, meningkatkan kegiatan ekspor dan meningkatkan investasi. Hal ini membuat perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur berkembang dengan pesat. Sehingga, mulai menarik perhatian investor agar dapat menanamkan modalnya. Oleh karena itu, perusahaan wajib menyajikan laporan keuangan yang relevan dan harus disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

Prinsip konservatisme merupakan salah satu prinsip dalam menyusun laporan keuangan yang menunjukkan kehati-hatian. Perusahaan yang menggunakan prinsip konservatisme cenderung akan melaporkan kerugian dan biaya lebih cepat, keuntungan serta pendapatan lebih lambat, menilai aset dengan nilai terendah, dan menilai kewajiban dengan nilai tertinggi. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan ketidakpastian dan risiko yang mungkin akan muncul. Perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme akuntansi membuat laporan keuangan kurang dapat diinterpretasikan secara tepat karena cenderung lebih rendah dari nilai sebenarnya untuk hal yang bersifat menguntungkan dan lebih tinggi dari nilai sebenarnya untuk hal yang bersifat merugikan. Hal ini dilakukan agar perusahaan dapat lebih bebas untuk melaporkan laba di masa yang akan datang. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi yaitu likuiditas, kebijakan dividen, dan *investment opportunity set*.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset yang bersifat likuid, yaitu aset yang mudah dicairkan. Perusahaan dengan nilai likuiditas tinggi berarti perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dan lebih menarik perhatian investor menanamkan modalnya. Perusahaan dengan nilai likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan sedang berada di situasi yang kurang baik, sehingga perusahaan akan cenderung mencatat nilai aset lebih tinggi dari *true value* atau mencatat kewajiban lebih rendah dari *true value* untuk meningkatkan nilai likuiditasnya.

Kebijakan dividen merupakan penerapan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu akan dibagikan sebagai dividen atau akan ditahan sebagai modal pembiayaan dan investasi dalam laba ditahan. Dividen merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi investor dalam berinvestasi karena dividen merupakan salah satu dari pembagian keuntungan yang diharapkan investor selain dari *capital gain*. Dividen dibayarkan sesuai dengan laba yang dihasilkan perusahaan sehingga perusahaan yang memiliki laba tinggi akan membagikan dividen lebih tinggi, selain itu besarnya dividen yang diterima investor sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya.

Investment opportunity set merupakan kumpulan investasi yang dimiliki dalam bentuk aset yang dimana investasi tergantung dengan *expenditure* perusahaan di masa depan. *Investment opportunity set* dapat mempengaruhi pertumbuhan aset perusahaan serta tingkat pertumbuhan perusahaan dan diharapkan memiliki tingkat pengembalian yang cukup tinggi sehingga pendapatan yang dihasilkan oleh sebuah investasi melebihi biaya yang dikeluarkan. Perusahaan



yang memiliki *investment opportunity set* yang besar menunjukkan bahwa perusahaan memiliki potensi untuk terus berkembang dan memperluas usahanya, hal ini menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya.

Penelitian ini merupakan penelitian tindak lanjut dari penelitian Andreas, Ardeni, dan Nugroho (2017) dengan menghilangkan *company growth* dan *profitability* kemudian menggantinya dengan variabel likuiditas dan kebijakan dividen dengan data yang sama yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan pergantian yang dilakukan oleh penulis karena efek koefisien determinasi yang dilakukan oleh penulis sebelumnya hanya mencapai 20,40 persen sehingga dirasa masih terdapat variabel-variabel lain yang mempengaruhi konservatisme akuntansi di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Konservatisme Akuntansi

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan aset lancar yang dimiliki. Perusahaan dengan likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang tidak cukup baik. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi belum tentu baik, karena menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat mengelola sumber dayanya dengan baik karena terdapat kelebihan sumber daya seperti kas yang menganggur, persediaan yang terlalu banyak dan kebijakan kredit yang tidak baik. Perusahaan yang menentukan standar likuiditas yang baik menerapkan suatu tindakan yang berhati-hati dalam mengantisipasi suatu keadaan. Nilai likuiditas yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki keuangan yang baik. Oleh karena itu, dapat mendorong perusahaan untuk melakukan praktik konservatisme akuntansi. Hal ini didukung oleh penelitian Nasir, Ilham, dan Yusniati (2014) bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₁: Likuiditas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

2. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Konservatisme Akuntansi

Kebijakan dividen merupakan penerapan keputusan apakah laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham atau akan ditahan dan akan digunakan dalam menambah modal untuk kegiatan investasi. Dividen merupakan salah satu *return* yang diharapkan oleh investor selain *capital gain*, namun *dividen payout ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan membagi dividen dengan jumlah yang cukup besar dibandingkan dengan laba per lembar saham. Hal ini dapat menyebabkan investor merasa puas dengan perolehan dividen yang dibagikan oleh perusahaan ditunjukkan dengan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Sehingga semakin besar nilai *dividen payout ratio* semakin mendorong perusahaan untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Hal ini didukung oleh penelitian Made *et al.* (2013) bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₂: Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.



3. Pengaruh *Investment Opportunity Set* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Investment opportunity set merupakan kesempatan investasi perusahaan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan aset dan tingkat pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Pertumbuhan aset secara tidak langsung dapat meningkatkan laba perusahaan. Pendapatan dan laba yang meningkat seringkali menyebabkan ekspektasi investor terhadap arus kas di masa depan, sehingga semakin tinggi nilai *investment opportunity set* semakin mendorong perusahaan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Kesempatan investasi menunjukkan besarnya kemungkinan meningkatnya nilai aset. Perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme akuntansi akan menilai aset dengan nilai terendah, sehingga semakin tinggi kemungkinan perusahaan menyajikan laporan keuangan yang konservatif. Maka, semakin tinggi nilai *investment opportunity set* semakin tinggi kemungkinan perusahaan menyajikan laporan keuangan yang konservatif. Hal ini didukung oleh penelitian Andreas, Ardeni, dan Nugroho (2017) bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₃: *Investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

KAJIAN PUSTAKA

1. Teori Agensi

Teori agensi merupakan teori yang menyangkut dua pihak yaitu *agent* dan *principal*. *Agent* merupakan pihak pengelola perusahaan. Berjalannya perusahaan paling besar tergantung tindakan *agent*. Pemilik perusahaan atau penyeter dana pada perusahaan disebut *principal*. Kerjasama antara *principal* dan *agent* haruslah saling menguntungkan dan kedua pihak harus menaati komitmen yang telah disepakati dalam kontrak kerja. Teori agensi menguraikan adanya hubungan antara pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan, pihak *agent* sebagai pengendali memiliki kewajiban untuk menerapkan kemampuan profesionalnya dalam mengelola perusahaan, sedangkan pihak *principal* sebagai pemilik wajib memberikan *fee* sebagai imbalan.

2. Konservatisme Akuntansi

Menurut Savitri (2016: 23): “Konservatisme merupakan reaksi yang bersifat hati-hati dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan dan memastikan bahwa ketidakpastian serta risiko dalam lingkungan bisnis sudah cukup dipertimbangkan”. Konservatisme akuntansi dapat mempengaruhi kualitas angka yang disajikan dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Akuntansi konservatif akan menghasilkan laba yang lebih rendah dibandingkan dengan akuntansi liberal. Prinsip konservatisme juga menciptakan cadangan yang tidak tercatat, sehingga manajemen akan lebih bebas dalam melaporkan laba di masa depan (Savitri, 2016: 35). Perusahaan yang menggunakan prinsip konservatisme cenderung akan melaporkan aset dengan nilai terendah, kewajiban



dengan nilai tertinggi, mengakui kerugian dan biaya lebih cepat, serta keuntungan dan pendapatan lebih lambat.

3. Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan untuk membayar utang lancarnya dengan aset lancar yang dimilikinya. Utang lancar adalah utang yang harus dilunasi perusahaan dalam jangka waktu sama dengan atau kurang dari 12 bulan (Sumarsan, 2018: 81). Menurut Harjito dan Martono (2011: 55): “likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia”. Semakin besar rasio likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mampu melunasi kewajibannya secara tepat waktu, berarti perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik. Menurut Hanafi dan Halim (2016: 75): Perusahaan dengan likuiditas yang rendah cenderung akan mempengaruhi kinerja keuangan. Likuiditas yang rendah terus-menerus akan mempengaruhi solvabilitas perusahaan.

4. Kebijakan Dividen

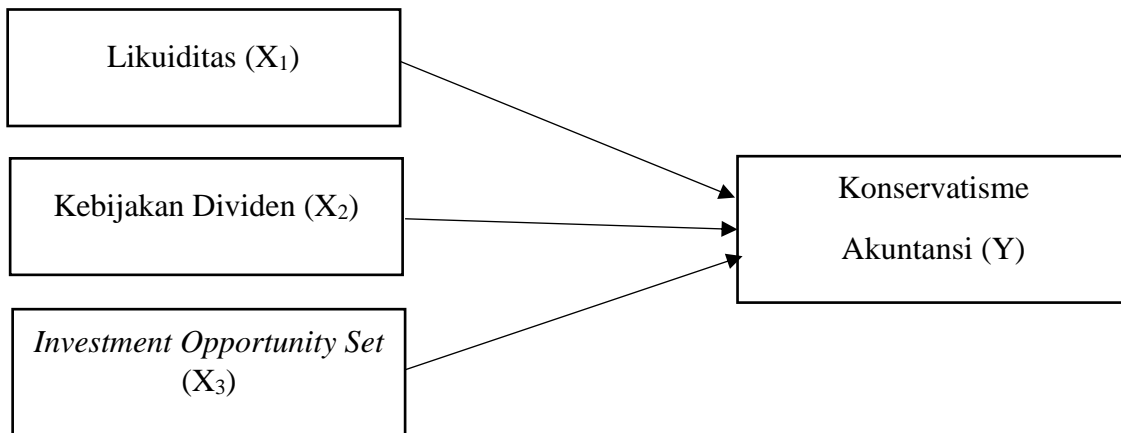
Menurut Harjito dan Martono (2011: 270): “Kebijakan dividen merupakan penetapan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi pada pemegang saham dalam bentuk dividen atau ditahan untuk menambah modal pembiayaan dan investasi perusahaan di masa yang akan datang”. Pembayaran dividen harus dipertimbangkan dengan matang dan harus dipertanggung jawabkan oleh direksi dalam rapat umum pemegang saham (RUPS). Apabila perusahaan memutuskan untuk tidak membayar dividen maka direksi harus memberikan alasan yang dapat dipertanggung jawabkan dalam RUPS tahunan perusahaan (Manurung, 2012: 107). Pembayaran dividen merupakan salah satu strategi yang dijalankan perusahaan untuk meningkatkan harga sahamnya. Dividen merupakan salah satu *return* yang diharapkan oleh investor selain dari *capital gain*.

5. *Investment Opportunity Set*

Menurut Mulyatno (2014: 84): “*Investment opportunity set* menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan, namun sangat tergantung pada pilihan expenditure perusahaan untuk kepentingan di masa yang akan datang. *Investment opportunity set* merupakan sekumpulan keputusan investasi dalam bentuk aset yang dimiliki dan pilihan investasi masa depan”. Nilai *investment opportunity set* itu sendiri mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Andreas, Ardeni, dan Nugroho (2017): “*Investment opportunity set* merupakan suatu kesempatan untuk berkembang, namun seringkali perusahaan tidak selalu dapat melaksanakan semua kesempatan investasi di masa mendatang. Bagi perusahaan yang tidak dapat menggunakan kesempatan investasi tersebut akan mengalami pengeluaran yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai kesempatan yang hilang. Nilai kesempatan investasi merupakan nilai sekarang dari pilihan-pilihan perusahaan untuk membuat investasi di masa yang akan datang”. *Investment opportunity set* merupakan kesempatan investasi perusahaan yang memberikan



sinyal positif karena dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan aset perusahaan dan tingkat pertumbuhan perusahaan dimasa depan.



Berikut ini disajikan model penelitian dalam Gambar 1 sebagai berikut:

Gambar 1. Model Penelitian
Sumber: Kajian Literatur (2022)

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian hubungan kausal. Menurut Ghozali (2016: 62): hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat antara variabel independen yaitu likuiditas, kebijakan dividen, dan *investment opportunity set* terhadap konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen. Penelitian hubungan kausal menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang konkrit, objektif, terukur dan sistematis. Metode ini disebut dengan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis statistik.

2. Variabel Penelitian

a. Variabel Dependen

Menurut Savitri (2016: 52): *conservatism based on accrual items* yang diadaptasi dari Givoly dan Hayn (2000) diprosikan dengan rumus CONACC berikut ini:

$$\text{CONACC} = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)}{\text{TA}}$$

Keterangan:

CONACC = *Earning conservatism based on accrued items*

NIO = *Operating profit of current year*

DEP = *Depreciation of fixed asset of current year*

CFO = *Net amount of cash flow from operating activities of current year*

TA = *Book value of closing total assets*



b. Variabel Independen

1) Likuiditas

Menurut Harjito dan Martono (2011: 55): likuiditas dapat diukur dengan rumus *current ratio* berikut ini:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2) Kebijakan Dividen

Menurut Novianti dan Simu (2016): Kebijakan dividen dapat diukur dengan rumus *dividend payout ratio* berikut ini:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

3) Investment Opportunity Set

Menurut Novianti dan Simu (2016): *Investment Opportunity Set* dapat diukur dengan rumus *Capital Expenditure to Book Value of Asset (CAPBVA)* berikut ini:

$$\text{CAPBVA} = \frac{\text{Nilai Buku Aset Tetap}_t - \text{Nilai Buku Aset Tetap}_{t-1}}{\text{Total Aset}}$$

3. Data Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan di sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Berikut disajikan Tabel 1 mengenai Populasi dan Kriteria Sampel berikut ini:

Tabel 1. Populasi dan Kriteria Sampel

No	Keterangan	Jumlah
	Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 sampai dengan 2020	194
1.	Perusahaan yang IPO setelah tahun 2016	(55)
2.	Perusahaan yang membagikan dividen berturut-turut selama periode penelitian	(102)
	Jumlah Perusahaan Sektor Manufaktur yang diteliti tahun 2016-2020	37

Sumber: Data Olahan (2022)

4. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data yang dilakukan menggunakan metode *ordinary least square* dengan bantuan alat analisis data yaitu menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 26. Berikut ini merupakan langkah-langkah dalam teknik analisis data yaitu analisis statistik deskriptif, asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji korelasi dan determinasi, uji F dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model regresi yang telah dibangun oleh penulis sudah memenuhi standar yaitu terpenuhinya uji asumsi klasik yaitu *residual* telah berdistribusi normal, model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi sehingga model regresi dikatakan bebas dari bias. Selain itu, hasil uji F juga menunjukkan nilai signifikansi



sebesar $0,003 < 0,05$ yang berarti model regresi sudah layak. Berikut ini dijelaskan tentang pembahasan mengenai analisis regresi berganda dan pembahasannya.

1. Analisis Regresi Berganda

Setelah uji asumsi klasik sudah terpenuhi dan tidak memiliki bias maka selanjutnya dilanjutkan dengan analisis regresi berganda untuk melihat nilai konstanta, koefisien regresi serta implikasinya terhadap pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen yang akan dijelaskan dalam Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Regresi Berganda

Model	B	t	Sig.
Konstanta	-0,058	-6,728	0,000
Likuiditas	0,007	3,182	0,002
Kebijakan Dividen	0,005	0,591	0,555
<i>Investment Opportunity Set</i>	-0,100	-1,575	0,117

Sumber: *Output SPSS 26 (2022)*

Dari hasil Tabel 2, menunjukkan berupa hasil persamaan regresi berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = -0,058 + 0,007X_1 + 0,005X_2 - 0,100X_3$$

- Nilai konstanta sebesar -0,058 yang menunjukkan bahwa jika semua variabel independennya adalah sebesar nol maka besar variabel dependennya adalah -0,058.
- Nilai koefisien regresi variabel likuiditas memiliki nilai dengan arah positif sebesar 0,007. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan likuiditas sebesar satu satuan maka akan diikuti kenaikan nilai konservatisme akuntansi sebesar 0,007 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bersifat tetap atau tidak berubah.
- Nilai koefisien regresi variabel kebijakan dividen memiliki nilai dengan arah positif sebesar 0,005. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan kebijakan dividen sebesar satu satuan maka akan diikuti kenaikan nilai konservatisme akuntansi sebesar 0,005 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bersifat tetap atau tidak berubah.
- Nilai koefisien regresi variabel *investment opportunity set* memiliki nilai dengan arah negatif sebesar 0,100. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan *investment opportunity set* sebesar satu satuan maka akan diikuti penurunan nilai konservatisme akuntansi sebesar 0,100 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bersifat tetap atau tidak berubah.

2. Analisis Korelasi dan Determinasi

Setelah hasil persamaan regresi berganda sudah diketahui maupun implikasi yang ditimbulkan maka selanjutnya penulis melakukan analisis korelasi dan determinasi untuk melihat seberapa kuat pengaruh yang diberikan dan seberapa besar faktor-faktor yang mempengaruhi variabel dependen oleh model regresi yang disusun penulis dalam Tabel 3 sebagai berikut:



Tabel 3. Hasil Korelasi dan Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,275	0,076	0,060

Sumber: *Output SPSS 26 (2022)*

Dari hasil Tabel 3, menunjukkan bahwa nilai korelasi yang dilambangkan dengan R sebesar 0,275 yang memiliki pengaruh yang lemah dan nilai koefisien determinasi yang dilambangkan dengan *Adjusted R Square* sebesar 0,060 yang berarti bahwa hanya enam persen saja yang mampu dijelaskan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi yang ada di dalam model regresi sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak dijelaskan dalam model regresi.

3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Konservatisme Akuntansi

H₁: Likuiditas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat hasil uji t variabel likuiditas yang diukur menggunakan proksi nilai *current ratio* (CR), dapat diketahui bahwa variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi 0,002 ($0,002 < 0,005$) dengan nilai koefisien arah positif sebesar 0,007. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 sampai dengan 2020. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian Nasir, Ilham, dan Yusniati (2014). Likuiditas berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya. Perusahaan dengan nilai likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan sedang dalam kondisi yang kurang baik. Namun, perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi juga tidak baik, karena dianggap tidak dapat memanfaatkan sumber dayanya secara efektif. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kebijakan kas, kebijakan persediaan dan kebijakan piutang yang tidak efektif. Oleh sebab itu, perusahaan akan berusaha untuk menetapkan standar untuk likuiditasnya sebagai tindakan hati-hati untuk mengantisipasi keadaan. Sehingga perusahaan akan cenderung menerapkan prinsip konservatisme akuntansi untuk menjaga nilai likuiditasnya. Sehingga, semakin tinggi nilai likuiditas akan meningkatkan penerapan prinsip konservatisme akuntansi dalam menyusun laporan keuangan. Sebaliknya, semakin rendah nilai likuiditasnya maka kemungkinan perusahaan untuk menggunakan prinsip konservatisme akuntansi lebih kecil karena perusahaan tidak akan melaporkan nilai asetnya pada nilai terendah agar dapat meningkatkan nilai likuiditas yang dimilikinya.

4. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Konservatisme Akuntansi

H₂: Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat hasil uji t variabel kebijakan dividen yang diukur menggunakan *dividend payout ratio* (DPR), dapat diketahui bahwa variable kebijakan dividen memiliki nilai signifikansi, 0,555 ($0,555 > 0,005$) dengan nilai



koefisien arah positif sebesar 0,005. Dengan hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 sampai dengan 2020. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Made *et al.* (2013) bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Kebijakan dividen merupakan penerapan apakah laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan dibagikan dividen kepada pemegang saham atau akan ditahan untuk digunakan dalam menambah modal kegiatan investasi. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, hal ini dapat diinterpretasikan bahwa besar atau kecilnya dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham tidak akan mempengaruhi tingkat konservatisme perusahaan. Terdapat teori yang bernama *residual* dividen teori yaitu selama dimana terdapat peluang investasi yang memiliki tingkat pengembalian yang sama atau melebihi ekspektasinya, perusahaan akan menggunakan laba ditahan serta surat berharganya untuk meningkatkan basis modal sebagai pendanaan investasinya. Jika laba ditahan masih tersisa setelah mendanai semua peluang investasi yang menguntungkan, laba akan didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen akan berfluktuasi sesuai dengan peluang investasi yang dimiliki perusahaan. Selain itu perusahaan juga dapat membagikan dividen berupa dividen saham dengan menerbitkan saham baru. Sehingga semakin kecil kemungkinan perusahaan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi.

5. Pengaruh *Investment Opportunity Set* Terhadap Konservatisme Akuntansi

H₃: *Investment Opportunity Set* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat hasil uji t variabel *investment opportunity set* yang diukur menggunakan *Capital Expenditure to Book Value of Asset* (CAPBVA), dapat diketahui bahwa variabel *investment opportunity set* memiliki nilai signifikansi 0,117 ($0,117 > 0,05$) dengan nilai koefisien arah negatif sebesar -0,100. Hal ini menunjukkan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 sampai dengan 2020. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ditolak. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian penelitian Andreas, Ardeni, dan Nugroho (2017) bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. *Investment opportunity set* merupakan investasi perusahaan yang berkaitan dengan tingkat pertumbuhan perusahaan dan nilai perusahaan. *Investment opportunity set* merupakan keputusan investasi berupa kombinasi aset yang dimiliki dan pilihan investasi dimasa depan. Akuntansi secara tradisional tidak merespon perubahan nilai pertumbuhan dan aktiva tak berwujud perusahaan. Jika terdapat perubahan nilai akibat penurunan nilai dari aktiva biasanya tidak tercatat kecuali yang diperoleh secara eksternal seperti *goodwill* dan akuisisi. Sehingga, jika terjadi penurunan nilai aset yang tidak dicatat maka perusahaan tidak dapat mengakui penurunan nilai aset tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya kemungkinan



perusahaan menerapkan prinsip konservatisme. Selain itu, *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi karena *investment opportunity set* mempengaruhi nilai perusahaan, Perusahaan akan menunjukkan sisi terbaiknya agar investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Investor lebih tertarik dengan perusahaan yang memiliki kinerja yang baik. Sehingga, perusahaan akan melaporkan hasil keuangan yang terbaik tanpa mempertimbangkan prinsip konservatisme akuntansi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi karena menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ dengan koefisien arah regresi positif sebesar $0,007$. Sedangkan, variabel kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi karena menghasilkan nilai signifikansi $0,555 > 0,05$ dengan koefisien arah regresi positif sebesar $0,005$ dan variabel *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi karena menghasilkan nilai signifikansi $0,117 > 0,05$ dengan koefisien arah regresi negatif sebesar $0,100$. Keterbatasan penelitian yang dialami oleh penulis adalah variabel independen dalam penelitian ini yaitu likuiditas, kebijakan dividen dan *investment opportunity set* hanya mampu menjelaskan variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi sebesar enam persen sedangkan sisanya 94 persen, konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini serta perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak semuanya dapat dijadikan sebagai sampel penelitian, namun hanya 37 perusahaan yang datanya dapat diolah dalam penelitian. Maka saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya adalah diharapkan dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi dan mengganti objek penelitian ke sektor lain dan memperpanjang periode penelitian agar memberikan gambaran pengaruh yang lebih akurat terhadap konservatisme akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, P. I. (2017). Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 1.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 5). UPP STIM YKPN.
- Harjito, A., & Martono. (2011). *Manajemen Keuangan* (Edisi 2). Ekonisia.
- Made, N., Ratnadi, D., Achsin, M., & Mulawarman, A. D. (2013). *The Effect of Shareholders' Conflict over Dividend Policy on Accounting Conservatism: Evidence from Public Firms in Indonesia*. 4(6), 146–155.
- Manurung, A. H. (2012). *Teori Keuangan Perusahaan*. PT Adler Manurung Press.
- Mulyatno, I. W. (2014). Kepemilikan Manajerial, Kesempatan Investasi, Risiko Finansial, di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 14(2), 81–98.
- Nasir, A., Ilham, E., & Yusniati. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan



- Manajerial, Risiko Litigasi, Likuiditas, dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Ekonomi*, 22, 1–17.
- Novianti, A., & Simu, N. (2016). Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Dan Profitabilitas, Serta Dampaknya Terhadap Investment Opportunity Set (IOS). *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan/ Journal of Theory and Applied Management*, 9(1), 1–11.
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tujuan Empiris, dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Pustaka Sahilia.
- Sumarsan, T. (2018). *Akuntansi Dasar dan Aplikasi dalam Bisnis Versi IFRS*. PT Indeks.